

## INFORMASI ARTIKEL

Received: July 17, 2025

Revised: July 19, 2025

Available online: July 23, 2025

at: <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/mchc>

## Korelasi tingkat kecemasan saat persalinan dengan lamanya proses kelahiran pada ibu bersalin

Ani<sup>1\*</sup>, Strahmawati Hamzah<sup>2</sup>, Suhartini<sup>1</sup>, Astri Yuliandini<sup>1</sup>, Abdul Thalib<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kebidanan Universitas Graha Edukasi Makassar.

<sup>2</sup>Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika.

<sup>3</sup>Program Studi SI Keperawatan STIKES Pasapua Ambon

Korespondensi penulis: Ani. \*Email: safaniani@gmail.com

## Abstract

**Background:** The anxiety experienced by the mother when facing the labor process can prolong the duration of labor and risk causing long partus. About 30% of pregnant women experience anxiety before childbirth, which if left untreated can negatively impact the delivery process.

**Purpose:** This study aims to determine the relationship between the level of anxiety of maternal mothers and the incidence of long partus at Daya Hospital.

**Method:** This study used an observational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 30 maternal respondents with long partus who were taken using a saturated sampling technique. Data were collected through the Taylor Manifest Anxiety Scale (T-MAS) questionnaire and the long-term partus incidence questionnaire and analyzed using the Fisher Exact test.

**Results:** As many as 90% of mothers with prolonged partus experienced anxiety, and the majority had mild anxiety levels (60%). The results of the analysis showed a p value 0.041 ( $< 0.05$ ), which means that there is a significant relationship between maternal anxiety and the incidence of long partus.

**Suggestion:** Consistent psychological intervention and emotional support to pregnant women before and during childbirth is needed to lower anxiety levels and prevent prolonged partus. Support from health workers, families, and antenatal education needs to be increased.

**Keywords:** Childbirth; Long Partus; Maternal Anxiety; Maternal Health.

**Pendahuluan:** Kecemasan yang dialami oleh ibu saat menghadapi proses persalinan dapat memperpanjang durasi persalinan dan berisiko menyebabkan partus lama. Sekitar 30% ibu hamil mengalami kecemasan menjelang melahirkan, yang jika tidak ditangani dapat berdampak negatif pada proses persalinan.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan ibu bersalin dengan kejadian partus lama di RSUD Daya.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain observasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel terdiri dari 30 responden ibu dengan partus lama yang diambil menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner Taylor Manifest Anxiety Scale (T-MAS) dan kuesioner kejadian partus lama, serta dianalisis menggunakan uji Fisher Exact.

**Hasil:** Sebanyak 90% ibu bersalin dengan partus lama mengalami kecemasan, dan mayoritas memiliki tingkat kecemasan ringan (60%). Hasil analisis menunjukkan nilai p 0.041 ( $< 0.05$ ), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara kecemasan ibu bersalin dan kejadian partus lama.

**Saran:** Diperlukan intervensi psikologis dan dukungan emosional yang konsisten kepada ibu hamil menjelang dan saat persalinan untuk menurunkan tingkat kecemasan serta mencegah terjadinya partus lama. Dukungan dari tenaga kesehatan, keluarga, serta edukasi antenatal perlu ditingkatkan.

**Kata Kunci:** Kecemasan Ibu Bersalin; Kesehatan Maternal; Partus Lama; Persalinan.

## PENDAHULUAN

Persalinan normal merupakan proses fisiologis yang terjadi secara alami dengan tenaga ibu sendiri tanpa intervensi alat bantu dan tanpa menimbulkan cedera pada ibu maupun bayi. Keberhasilan proses persalinan dipengaruhi oleh empat faktor utama yang dikenal dengan konsep 4P, yaitu *power* (tenaga atau kontraksi uterus dan tenaga mengejan ibu), *passenger* (janin), *passage* (jalan lahir), dan *psyche* (kondisi psikologis ibu). Dari keempat faktor tersebut, aspek psikologis kerap kali kurang mendapat perhatian, padahal kecemasan, ketakutan, dan stres memiliki dampak besar terhadap proses fisiologis persalinan (Sagita, 2018).

Menjelang persalinan, ibu hamil terutama primigravida mengalami perubahan psikologis yang signifikan. Rasa takut menghadapi nyeri, kekhawatiran terhadap keselamatan diri dan janin, serta kurangnya pengalaman menjadi pemicu utama kecemasan. Kondisi ini menyebabkan aktivasi sistem saraf simpatis yang memicu peningkatan hormon stres seperti adrenalin dan kortisol. Hormon-hormon ini dapat menghambat pelepasan oksitosin, yaitu hormon penting dalam memicu dan mempertahankan kontraksi uterus, serta menyebabkan ketegangan otot, termasuk serviks, sehingga menghambat proses pembukaan jalan lahir (Titisari, Setiani, & Antono, 2020).

Dalam konteks pelayanan kebidanan, dukungan psikososial menjadi kunci penting dalam membantu ibu mengelola kecemasan. Kehadiran suami, keluarga, dan petugas kesehatan yang mampu memberikan dukungan emosional terbukti dapat meningkatkan rasa aman dan kenyamanan ibu menjelang dan selama proses persalinan. Salah satu pendekatan yang efektif untuk meredakan kecemasan adalah melalui komunikasi terapeutik, yakni bentuk komunikasi interpersonal yang dirancang untuk memberikan ketenangan psikologis, memperkuat kepercayaan diri ibu, serta memfasilitasi

hubungan positif antara ibu dan tenaga kesehatan (Ani, Yuliandini, & Saleh, (2025).

Apabila kecemasan tidak ditangani secara optimal, maka risiko terjadinya partus lama meningkat. Partus lama atau distosia merupakan kondisi di mana proses persalinan berlangsung melebihi batas waktu fisiologis, yaitu lebih dari 12 jam pada fase pembukaan (kala I) atau lebih dari 2 jam pada fase pengeluaran (kala II). Partus lama dapat menyebabkan kelelahan ibu, dehidrasi, ruptur uteri, hingga kematian, serta meningkatkan risiko komplikasi neonatal seperti asfiksia, trauma lahir, sepsis, bahkan kematian neonatal (Silalahi & Astarie, 2023).

Kondisi ini menjadi perhatian serius dalam konteks kesehatan maternal dan neonatal. Pentingnya manajemen stres dan kesehatan mental selama kehamilan dan persalinan sebagai bagian dari intervensi holistik untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Oleh karena itu, memahami hubungan antara kecemasan dan partus lama sangat penting sebagai dasar penyusunan strategi preventif di fasilitas kesehatan (World Health Organization, 2020).

## METODE

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat kecemasan ibu bersalin dengan kejadian partus lama di RSUD Daya Makassar. Data diperoleh dari rekam medis persalinan sepanjang Januari hingga Desember 2023, dengan total jumlah kelahiran sebanyak 441 kasus.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 ibu bersalin yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria inklusi meliputi ibu bersalin yang tercatat dalam rekam medis selama periode penelitian,

Ani<sup>1\*</sup>, Strahmawati Hamzah<sup>2</sup>, Suhartini<sup>1</sup>, Astri Yuliandini<sup>1</sup>, Abdul Thalib<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kebidanan Universitas Graha Edukasi Makassar.

<sup>2</sup>Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika.

<sup>3</sup>Program Studi S1 Keperawatan STIKES Pasapua Ambon  
Korespondensi penulis: Ani. \*Email: safaniani@gmail.com

memiliki data lengkap terkait durasi persalinan dan tingkat kecemasan, serta bersedia menjadi responden. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup ibu dengan riwayat gangguan psikiatri atau komplikasi obstetri berat lainnya yang dapat memengaruhi proses persalinan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *Taylor Manifest Anxiety Scale* (T-MAS) untuk mengukur tingkat kecemasan, serta lembar observasi yang digunakan untuk mencatat kejadian partus lama berdasarkan durasi kala I dan kala II persalinan.

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu editing, coding, dan data entry menggunakan perangkat lunak statistik. Analisis data dilakukan menggunakan uji Fisher Exact, dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) ditetapkan pada  $p < 0,05$ , untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan ibu dan kejadian partus lama.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan STIKES Graha Edukasi Makassar dengan nomor: 083/STIKES-GE/KEPK/II/2024. Selama proses penelitian, prinsip-prinsip etik seperti informed consent, kerahasiaan data, dan hak partisipasi dijaga secara ketat.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin dengan Kejadian Partus Lama**

| Tingkat Kecemasan | Partus Lama (n=27)<br>(Ya) | Partus Lama (n=3)<br>(Tidak) |
|-------------------|----------------------------|------------------------------|
| Ringan            | 16/59.3                    | 2/66.7                       |
| Sedang            | 11/40.7                    | 1/33.3                       |
| Berat             | 0/0                        | 0/0                          |

Mengacu pada Tabel 1. diketahui bahwa dari 30 responden, sebanyak 16 ibu dengan tingkat kecemasan ringan mengalami partus lama, sementara 2 orang tidak mengalaminya. Sedangkan dari 12 ibu yang mengalami kecemasan sedang, 11 di antaranya mengalami partus lama, dan hanya 1 orang yang tidak. Tidak terdapat responden dengan kecemasan berat dalam penelitian ini. Data ini menunjukkan bahwa baik kecemasan ringan maupun sedang berkontribusi terhadap terjadinya partus lama, dengan proporsi partus lama lebih tinggi pada kelompok kecemasan sedang. Temuan ini mengindikasikan adanya potensi hubungan antara tingkat kecemasan ibu bersalin dan kejadian partus lama, yang dapat menjadi dasar untuk intervensi psikologis selama masa persalinan.

**Tabel 2 Hubungan Kecemasan Ibu Bersalin Dengan Kejadian Partus Lama**

| Partus Lama | Kecemasan     |              | p-value |
|-------------|---------------|--------------|---------|
|             | Ringan (n=18) | Sedang(n=12) |         |
| Ya          | 16            | 11           | 0,041   |
| Tidak       | 2             | 1            |         |

Mengacu pada Tabel 2, dari total 27 ibu bersalin yang mengalami partus lama, mayoritas menunjukkan tingkat kecemasan ringan sebanyak 16 orang (53%) dan kecemasan sedang sebanyak 11 orang (36.7%). Sementara itu, dari 3 ibu yang tidak mengalami partus lama, sebanyak 2 orang (6.7%) mengalami kecemasan ringan dan 1 orang (3.3%)

mengalami kecemasan sedang. Hasil analisis statistik menggunakan uji Fisher Exact menunjukkan nilai p-value sebesar 0.041 ( $p < 0.05$ ), menandakan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat kecemasan dengan kejadian partus lama. Dengan kata lain, semakin tinggi kecemasan

Ani<sup>1\*</sup>, Strahmawati Hamzah<sup>2</sup>, Suhartini<sup>1</sup>, Astri Yuliandini<sup>1</sup>, Abdul Thalib<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kebidanan Universitas Graha Edukasi Makassar.

<sup>2</sup>Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika.

<sup>3</sup>Program Studi S1 Keperawatan STIKES Pasapua Ambon  
Korespondensi penulis: Ani. \*Email: safaniani@gmail.com

yang dirasakan ibu saat bersalin, maka kemungkinan mengalami persalinan lama juga semakin besar.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebanyak 27 orang (90%) mengalami partus lama, sementara hanya 3 orang (10%) yang menjalani persalinan dalam waktu normal. Mayoritas ibu bersalin menghadapi persalinan yang lebih lama dari waktu fisiologis, baik pada fase pembukaan serviks maupun saat proses kelahiran bayi. Kondisi ini tidak hanya memperpanjang durasi persalinan tetapi juga meningkatkan risiko komplikasi obstetri pada ibu dan bayi (Sagita, 2018).

Secara teori, proses persalinan dipengaruhi oleh empat faktor utama: power, passage, passenger, dan psyche. Di antara keempatnya, aspek psyche (kondisi psikologis) ibu sering kali terabaikan padahal berperan signifikan. Kecemasan dapat memicu ketidakseimbangan hormonal, meningkatkan ketegangan otot, serta mengganggu kontraksi uterus sehingga berpotensi menyebabkan partus lama (Titisari et al., 2020).

Peneliti menduga bahwa tingginya angka partus lama dipengaruhi oleh kurangnya kesiapan mental ibu serta minimnya dukungan psikososial. Dukungan dari suami, keluarga, dan tenaga kesehatan terbukti mampu menurunkan kadar hormon stres dan meningkatkan hormon oksitosin yang memperkuat kontraksi rahim (Setyowati & Mursini, 2017). Dari aspek neonatal, partus lama dapat menimbulkan komplikasi serius seperti asfiksia. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa 16.3% bayi dari ibu dengan partus lama mengalami asfiksia, yang berkaitan dengan terganggunya suplai oksigen akibat kontraksi uterus yang tidak efektif (Yanuaringsih, Inti, Mardiana, & Permata, 2022).

Faktor usia ibu juga berperan dalam kejadian partus lama. Ibu berusia di atas 35 tahun memiliki risiko lebih tinggi terhadap kehamilan dengan komplikasi seperti kehamilan postterm, makrosomia, atau kehamilan dengan tindakan sesar (Wahyuni & Riyanti, 2018). Selain itu, ibu dengan riwayat obstetri buruk seperti kelahiran mati atau bayi berat lahir rendah lebih rentan mengalami kehamilan berisiko yang membutuhkan pemantauan ketat (Olbertz, Voigt, Fusch, Markert, Hartmann, & Briese, 2006).

Namun demikian, perawatan antenatal yang baik dapat mengurangi risiko tersebut (Verma & Rahar, 2025; Zhang, Rao, Ma, Lin, & Liu, 2024).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan ringan (60%) dan sisanya kecemasan sedang (40%). Kecemasan, meskipun ringan, tetap dapat memengaruhi proses persalinan karena mengaktifkan sistem saraf simpatis dan melepaskan hormon stres yang dapat memperlambat kontraksi dan proses pembukaan jalan lahir (Nuzula, Kasiati, & Maharrani, 2021). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa ibu primigravida lebih rentan mengalami kecemasan akibat kurangnya pengalaman dan informasi, yang dapat menimbulkan gejala seperti jantung berdebar, sesak napas, dan mual. Kondisi ini berdampak pada kesiapan mental dan fisiologis dalam menghadapi persalinan (Fithri, 2021).

Kecemasan selama kehamilan juga dipengaruhi oleh riwayat obstetri sebelumnya. Wanita dengan pengalaman kehilangan janin memiliki skor kecemasan dan depresi lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak. Kecemasan tidak berhenti pada masa kehamilan, tetapi juga dapat berlanjut pada masa nifas (Mainali, Infanti, Thapa, Jacobsen, & Larose, 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa kecemasan pascapersalinan berdampak negatif terhadap fungsi keibuan, ditandai dengan menurunnya kemampuan ibu dalam menjalankan perannya (Doğan & Cesur, 2023).

Tokophobia atau ketakutan berlebihan terhadap persalinan menjadi salah satu penyebab kecemasan pada ibu hamil. Tokophobia dapat meningkatkan kecemasan secara keseluruhan dan berdampak negatif secara fisik dan mental (Cetişli, Zirek, & Abalı, 2015).

Hasil uji Fisher Exact menunjukkan nilai  $p = 0.041$  ( $p < 0.05$ ), menandakan hubungan signifikan antara kecemasan dan partus lama. Kecemasan memicu pelepasan adrenalin dan noradrenalin yang menyebabkan vasokonstriksi pada uterus sehingga aliran darah menurun dan kontraksi menjadi tidak efektif. Kondisi ini memperlambat pembukaan serviks dan mempersulit kelahiran. Ketika kontraksi uterus tidak optimal, proses persalinan menjadi lebih lama dan berisiko tinggi, terutama pada ibu primigravida.

Ani<sup>1\*</sup>, Strahmawati Hamzah<sup>2</sup>, Suhartini<sup>1</sup>, Astri Yuliandini<sup>1</sup>, Abdul Thalib<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kebidanan Universitas Graha Edukasi Makassar.

<sup>2</sup>Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika.

<sup>3</sup>Program Studi S1 Keperawatan STIKES Pasapua Ambon  
Korespondensi penulis: Ani. \*Email: safaniani@gmail.com

yang mengalami kecemasan sedang (Hayati, Herman, & Agus, 2017).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat kecemasan ibu dan lamanya fase aktif kala I, sementara Jaya menekankan pentingnya empati tenaga kesehatan untuk mendukung ibu secara psikologis selama persalinan (Titisari et al., 2020; Jaya, Susiloningtyas, & Nofyanti, 2023). Lebih jauh, kecemasan bersalin juga dapat memengaruhi keputusan reproduksi masa depan, di mana fear of childbirth (FOC) dilaporkan dapat mengurangi kemungkinan wanita untuk melahirkan anak kedua hingga sebesar 22% (Jaya, Susiloningtyas, & Nofyanti, 2023). Kondisi kehamilan yang tergolong berisiko tinggi juga dilaporkan memiliki kecenderungan lebih besar terhadap gangguan kecemasan (Fairbrother, Young, Zhang, Janssen, & Antony, 2017). Gangguan ini berdampak jangka panjang tidak hanya pada ibu, tetapi juga pada kesehatan anak. Bahkan, dapat memengaruhi keputusan reproduksi dan menurunkan kualitas hidup pascapersalinan (Al Mumtazah, Husen, & Fitriana, 2024; Grigoriadis et al., 2019).

Oleh karena itu, diperlukan intervensi bio-psiko-sosial dalam pelayanan kebidanan, termasuk skrining kecemasan, edukasi antenatal, konseling psikologis, dan dukungan keluarga secara aktif, guna menurunkan risiko partus lama dan meningkatkan keselamatan ibu dan bayi.

## SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan ibu bersalin dengan kejadian partus lama. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang mengalami partus lama berada pada tingkat kecemasan ringan hingga sedang. Kecemasan yang dirasakan selama proses persalinan dapat memicu gangguan fisiologis, seperti peningkatan hormon stres, yang berdampak pada melemahnya kontraksi uterus dan memperpanjang durasi persalinan. Temuan ini memperkuat pentingnya deteksi dini kecemasan dan dukungan psikologis dalam perawatan antenatal dan intranatal untuk mencegah persalinan lama dan meningkatkan kualitas keselamatan ibu dan bayi.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar tenaga kesehatan melakukan deteksi dini tingkat kecemasan ibu hamil, khususnya pada trimester akhir, agar intervensi seperti edukasi dan komunikasi terapeutik dapat diberikan secara tepat. Ibu hamil dan keluarga, terutama suami, diharapkan aktif mengikuti kelas persiapan persalinan dan memberikan dukungan emosional untuk mengurangi kecemasan. Fasilitas kesehatan juga perlu menciptakan lingkungan bersalin yang nyaman serta meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan dalam menangani aspek psikologis ibu. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan sampel lebih besar dan variabel tambahan agar hasil lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Mumtazah, N. Z., Husen, S. N., & Fitriana, F. (2024). The Relationship between Early Pregnancy and Postpartum Anxiety: A Systematic Review. *Journal of Maternal and Child Health*, 9(1), 111-119.
- Ani, A., Yuliandini, A., & Saleh, S. N. H. (2025). Pengaruh Komunikasi Terapeutik dengan Intensitas Nyeri Saat Persalinan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7(3), 357-364
- Cetişli, N., Zirek, Z., & Abalı, F. (2015). El miedo del parto y puerperio en mujeres embarazadas y los factores que lo afectan. *Aquichan*, 16(1), 32-42.
- Doğan, E. K., & Cesur, B. (2023). The relationship between postpartum anxiety and maternal function in mothers. *Cumhuriyet Medical Journal*, 45(4), 36-47.
- Fairbrother, N., Young, A. H., Zhang, A., Janssen, P., & Antony, M. M. (2017). The prevalence and incidence of perinatal anxiety disorders among women experiencing a medically complicated pregnancy. *Archives of women's mental health*, 20(2), 311-319.

Ani<sup>1\*</sup>, Strahmawati Hamzah<sup>2</sup>, Suhartini<sup>1</sup>, Astri Yuliandini<sup>1</sup>, Abdul Thalib<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kebidanan Universitas Graha Edukasi Makassar.

<sup>2</sup>Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika.

<sup>3</sup>Program Studi S1 Keperawatan STIKES Pasapua Ambon  
Korespondensi penulis: Ani. \*Email: safaniani@gmail.com

- Fithri, N. (2021). Kecemasan Primipara dalam Menghadapi Persalinan di Klinik Bersalin N. Tambunan Medan. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 3(2), 121-127.
- Hayati, F., Herman, R. B., & Agus, M. (2017). Perbedaan tingkat kecemasan ibu bersalin di puskesmas dengan di bidan praktik mandiri dan hubungannya dengan lama persalinan. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 564-571.
- Jaya, S. T., Susiloningtyas, L., & Nofyanti, E. (2023). Literatur Review: Kecemasan Ibu Dengan Persalinan Lama (Prolong) Kala 1 Fase Aktif: Literatur Review: Maternal Anxiety with Prolonged Mother During Active Phase I. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 5(2), 84-89.
- Mainali, A., Infanti, J. J., Thapa, S. B., Jacobsen, G. W., & Larose, T. L. (2023). Anxiety and depression in pregnant women who have experienced a previous perinatal loss: a case-cohort study from Scandinavia. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1), 111.
- Nuzula, F., Kasiati, K., & Maharrani, T. (2021). Perbedaan Kecemasan Pada Ibu Bersalin Dengan Persalinan Normal Dan Sectio Caesarea.
- Olbertz, D., Voigt, M., Fusch, C., Markert, P., Hartmann, K., & Briese, V. (2006). 13. Mitteilung: Zum Einfluss vorausgegangener Totgeburten auf das mittlere Geburtsgewicht, die Frühgeborenenrate und den somatischen Entwicklungsstand Neugeborener. *Geburtshilfe und Frauenheilkunde*, 66(12), 1150-1155.
- Sagita, Y. D. (2018). Hubungan tingkat kecemasan dengan lama persalinan kala II pada ibu bersalin di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(1), 16-20.
- Setyowati, W., & Mursini, M. (2017). Hubungan pendampingan keluarga dengan Lama proses persalinan kala I di puskesmas karangdoro Kota semarang. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 74-79.
- Silalahi, N. C., & Astarie, A. D. (2023). Hubungan Kecemasan Ibu, Dukungan Suami Dan Peran Bidan Terhadap Lama Persalinan Kala II Di PMB Bidan Riana Purba Bekasi Barat Tahun 2022. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 3(2), 601-606.
- Silvan, E., Saisto, T., Mäkelä, T., Salmela-Aro, K., Gissler, M., & Lampio, L. (2025). Fear of childbirth and psychiatric disorders decrease the likelihood of subsequent births: a retrospective register-based cohort study. *Reproductive health*, 22(1), 6.
- Titisari, I., Setiani, C. D., & Antono, S. D. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Dengan Terjadinya Persalinan Lama (Prolong) Pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif Primigravida Di Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 168-173.
- Verma, D., & Rahar, M. (2025). A Study of Pregnancy Outcome in Previous Cesarean Section. *Diakses dari: <https://doi.org/10.36106/ijar/8502071>*
- Wahyuni, S., & Riyanti, R. (2018). Perbedaan luaran maternal dan perinatal pada ibu bersalin usia reproduksi sehat dan usia berisiko. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 1-6.
- World Health Organization. (2020). Launch of the WHO guide for integration of perinatal mental health in maternal and child health services. Diakses dari: <https://www.who.int/news/item/19-09-2022-launch-of-the-who-guide-for-integration-of-perinatal-mental-health>
- Yanuaringsih, G. P., Inti, S., Mardiana, H., & Permata, D. (2022). The Relationship between Old Parturition and Post Date with Asphyxia Incidence in Newborns. *Journal for Quality in Public Health*, 5(2), 570-572.
- Zhang, J., Rao, L. I. N., Ma, R., Lin, Y., & Liu, X. R. (2024). Adverse Obstetric and Perinatal Outcomes of Patients with History of Recurrent Miscarriage: A Retrospective Study. *Authorea Preprints*.

Ani<sup>1\*</sup>, Strahmawati Hamzah<sup>2</sup>, Suhartini<sup>1</sup>, Astri Yuliandini<sup>1</sup>, Abdul Thalib<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kebidanan Universitas Graha Edukasi Makassar.

<sup>2</sup>Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika.

<sup>3</sup>Program Studi S1 Keperawatan STIKES Pasapua Ambon  
Korespondensi penulis: Ani. \*Email: safaniani@gmail.com

DOI: 10.56922/mchc.v4i6.1201